

Faktor–Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Riwayat *Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)*

Factors Related to Case Of Coronavirus Disease 2019 (Covid-19)

Neneng Bisyaroh

Program Studi Farmasi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Ibrahimy

Email : nenengbisyaroh@gmail.com

ABSTRAK

Terhitung sampai tanggal 24 Maret 2021, di Indonesia tercatat 1,482,559 terkonfirmasi. Provinsi Jawa timur menduduki kasus tertinggi ketiga setelah DKI Jakarta dan Provinsi Jawa Barat. Kabupaten Gresik masih banyak penambahan confirm kasus. Berdasarkan panduan strategis diperlukan upaya pencegahan, yaitu gerakan 5M, serta pengetahuan dan sikap terkait upaya pencegahan adalah hal yang sangat penting agar tidak menimbulkan peningkatan jumlah kasus. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor–faktor yang berhubungan dengan kejadian riwayat Covid-19. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan desain studi *case control*. Hasil penelitian adalah responden memiliki riwayat status negatif sebanyak 69 orang (74.2%) dan yang memiliki status positif sebanyak 24 orang (25.8%). Faktor yang berhubungan dengan riwayat kejadian Covid-19 adalah faktor pemungkin (keterjangkauan fasilitas kesehatan) dengan nilai $p = 0,003$. Analisis keeratan hubungan dua variabel diperoleh Odd Ratio = 0,180 (95% CI : 0,060-0,538), serta tidak ada hubungan antara faktor predisposisi dan faktor penguat dengan kejadian riwayat Covid-19.

Kata Kunci: Kejadian, Covid-19, Faktor Pemungkin, Faktor Predisposisi, Faktor penguat

ABSTRACT

As of March 24, 2021, in Indonesia there were 1,482,559 confirmed cases. East Java province occupies the third highest cases after DKI Jakarta and West Java Province. Gresik Regency still has many additional confirmed cases. Based on strategic guidelines, prevention efforts are needed, namely the 5M movement, knowledge and attitudes related to prevention efforts that are very important so as not to cause an increase in the number of cases. The purpose of this research was to determine the factors associated with the incidence of Covid-19. This type of research is quantitative research with a case control study design. The results of the study were that 69 respondents (74.2%) had a history of negative status and 24 people (25.8%) had a positive status. Factor related to the history of Covid-19 incidence is enabling factors (affordability of health facilities) with p value = 0.003. Analysis of the close relation between the two variables obtained Odd Ratio = 0.180 (95% CI: 0.060-0.538), and there was no relationship between predisposing factors and reinforcing factors with the incidence of Covid-19 history.

Keywords: Case, Covid-19, Enabling Factors, Predisposing Factors, Reinforcing Factors.

PENDAHULUAN

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) secara resmi menyatakan *coronavirus disease 2019* (COVID-19) sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret

2020. COVID-19 adalah sebuah penyakit yang disebabkan oleh infeksi *Coronavirus*. Penyakit ini berasal dari Wuhan, China yang diduga sebagai sindrom pernafasan akut yang cukup

parah hingga akhirnya disebut SARS-CoV2.

Indonesia melaporkan kasus pertama terjadinya kasus COVID-19 pada 2 Maret 2020. Sejak awal telah terkonfirmasi kasus hingga 27 Juli 2020 penderita COVID-19 di Indonesia mencapai 100.303 kasus. Angka ini merupakan angka yang sangat tinggi di Asia Tenggara. Sementara itu, jumlah kasus kematian COVID-19 di Indonesia sebesar 4.838 kematian dengan CFR 4,8% telah tersebar di 34 Provinsi di Indonesia dan 191 kabupaten/kota dengan transmisi lokal. Pulau Jawa adalah episentrum COVID-19 di Indonesia. (Satgas COVID-19, 2020)

Pada Tahun 2021, menurut data WHO, sampai tanggal 25 Maret 2021, sudah terkonfirmasi 124,535,520 kasus, dengan penambahan kasus baru sebesar 575,191, dan 2,738,876 angka kematian. Terhitung sampai tanggal 24 Maret 2021, di Indonesia tercatat 1,482,559 terkonfirmasi dengan penambahan kasus 6,107 kasus, dan 40,081 angka kematian (+98 kasus meninggal). Provinsi Jawa Timur masih menduduki kasus tertinggi ketiga (jumlah kasus : 134,477), setelah DKI Jakarta (jumlah kasus : 373,761), dan Provinsi Jawa Barat (jumlah kasus :

243,749). Untuk wilayah Kabupaten Gresik, Kabupaten Gresik masih banyak penambahan confirm kasus di berbagai kecamatan di Gresik, sampai tanggal 21 Maret 2021 mencapai 5,320 kasus confirm covid-19, 71 confirm isolasi (mandiri dan dirawat), 351 meninggal RT PCR, dan 4,898 confirm selesai. (Satgas COVID-19, 2021)

Transmisi penyakit COVID-19 juga dapat disebarkan oleh *carrier*, yaitu terjadi pada kasus asimtomatik. Transmisi melalui kasus asimtomatik ini tidak berbeda dengan transmisi melalui orang yang menimbulkan gejala, namun kasus asimtomatik cenderung akan mempersulit perkiraan transmisi dan penyusunan strategi untuk mengatasi COVID-19. Sebuah studi yang diterbitkan dalam Berdasarkan panduan strategis yang diperoleh dari epidemiologis pada saat pandemi COVID-19, diperlukan upaya pencegahan dalam menghadapi pandemi COVID-19 yaitu gerakan 5M dari tingkat individu sampai dengan tingkat masyarakat.

Pada bulan April 2020, Loka Litbangkes Pangandaran melakukan kajian terkait pengetahuan, sikap, persepsi, dan praktik masyarakat Indonesia terhadap COVID-19. Hasil

kajian menunjukkan bahwa secara umum pengetahuan dan sikap masyarakat sudah cukup baik. Sebagian responden menyakini bahwa dirinya berisiko tertular COVID-19. Perilaku pencegahan COVID-19 di tingkat individu masih tidak konsisten serta sebagian masyarakat masih khawatir dengan stigmatisasi terhadap penderita COVID-19. (Loka Litbangkes, 2020)

Berdasarkan paparan tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian terhadap faktor predisposisi, faktor pemungkin (*enabling*) dan faktor penguat (*reinforcing*) yang mempengaruhi perilaku masyarakat tentang riwayat kejadian COVID-19. Berdasarkan uraian yang ada maka permasalahan utama yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Riwayat COVID-19 di Kecamatan X, Kabupaten Gresik Tahun 2021.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini adalah studi survei analitik dengan metode pendekatan *case control*, metode *retrospective*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari-Mei

2021. Lokasi pengambilan sampel penelitian ini dilakukan di Kecamatan X, Kabupaten Gresik yang dilakukan secara daring. Sampel Kasus pada penelitian ini adalah penduduk di Kabupaten Gresik yang pernah positif terinfeksi COVID-19 berdasar riwayat hasil tes di laboratorium. Dikarenakan menggunakan perbandingan 1:4 maka jumlah sampel kasus berjumlah 24 sampel.

Sampel Kontrol pada penelitian ini adalah penduduk di Kabupaten Gresik yang pernah negatif terinfeksi COVID-19 berdasar riwayat hasil tes di laboratorium. Dikarenakan menggunakan perbandingan 1:4 maka jumlah sampel kontrol sebesar 69 sampel.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu dengan menyebarkan kuisioner dalam bentuk *google form*, serta menggunakan data sekunder dengan mengumpulkan data kasus yang diperoleh melalui website, jurnal-jurnal, dan artikel. Analisis data dengan menggunakan analisis data univariat dan bivariat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi Responden Menurut Faktor

Predisposisi

Berdasarkan hasil penelitian memperlihatkan responden yang berpegetahuan rendah dan memiliki riwayat positif COVID-19 sebanyak 7 orang (29.2%). Sedangkan responden dengan pengetahuan buruk dan memiliki riwayat negatif COVID-19 sebanyak 22 orang (31,2%).

Pada variabel sikap menunjukkan hanya 8 orang (33,3%) bersikap buruk dan riwayat positif COVID-19, dan sebanyak 40 responden (58,0%) memiliki sikap buruk dan memiliki riwayat negatif COVID-19. (Tabel 1)

Tabel 1 Distribusi Responden Menurut Faktor Predisposisi Riwayat Kejadian COVID-19

Variabel	Riwayat Covid-19			
	Kasus		Kontrol	
	n	%	n	%
Pengetahuan				
Buruk	7	29.2	22	31.2
Baik	17	70.8	47	68.1
Jumlah	24	100	69	100
Sikap				
Buruk	8	33.3	40	58.0
Baik	16	66.7	29	42.0
Jumlah	24	100	69	100

Distribusi Responden Menurut Faktor Pemungkin

Berdasarkan hasil penelitian memperlihatkan responden yang tidak menyediakan sarana prokes dan memiliki riwayat positif COVID-19 sebanyak 7 orang (29.2%). Sedangkan responden yang tidak menyediakan sarana prokes dan memiliki riwayat negatif COVID-19 sebanyak 22 orang (31,9%). (Tabel 2)

Pada variabel selanjutnya, berdasarkan hasil penelitian memperlihatkan hanya 10 orang (41,7%) bersikap merasa susah mendapatkan sarana prokes dan memiliki riwayat positif COVID-19, serta sebanyak 23 responden (33,3%) merasa susah mendapatkan sarana prokes dan memiliki riwayat negatif COVID-19. (Tabel 2)

Pada variabel keterjangkauan sarana prokes, berdasarkan hasil penelitian memperlihatkan hanya 5 orang (20,8%) bersikap merasa susah menjangkau sarana prokes dan memiliki riwayat positif COVID-19, serta sebanyak 28 responden (40,6%) merasa susah menjangkau sarana prokes dan memiliki riwayat negatif COVID-19. (Tabel 2)

Tabel 2 Distribusi Responden Menurut Faktor Pemungkin Riwayat Kejadian COVID-19

Variabel	Riwayat COVID-19			
	Kasus		Kontrol	
	n	%	n	%
Ketersediaan Sarana				
Tidak	7	29,2	22	31,9
Ada	17	70,8	47	68,1
Jumlah	24	100	69	100
Kemudahan Menerapkan Proses				
Susah	10	41,7	23	33,3
Mudah	14	58,3	46	66,7
Jumlah	24	100	69	100
Keterjangkauan Sarana Proses				
Susah	5	20,8	41	59,4
Mudah	19	79,2	28	40,6
Jumlah	24	100	69	100

Distribusi Responden Menurut Faktor-Faktor Penguat

Berdasarkan hasil penelitian memperlihatkan responden yang jarang mendapatkan dukungan keluarga dan memiliki riwayat positif COVID-19 sebanyak 6 orang (25,0%). Sedangkan responden yang jarang mendapatkan dukungan keluarga serta memiliki riwayat negatif COVID-19 sebanyak 30 orang (43,5%). (Tabel 3)

Pada variabel selanjutnya memperlihatkan hanya 8 orang (33,3%) jarang mendapatkan dukungan satgas COVID-19 dan memiliki riwayat positif COVID-19, serta sebanyak 38 responden (55,1%) merasa jarang

mendapatkan dukungan satgas COVID-19 dan memiliki riwayat negatif COVID-19. (Tabel 3)

Tabel 3 Distribusi Responden Menurut Faktor Penguat Terhadap Kejadian Riwayat COVID-19

Variabel	Riwayat COVID-19			
	Kasus		Kontrol	
	n	%	n	%
Dukungan Keluarga				
Kadang-kadang	6	25,0	30	43,5
Sering	18	75,0	39	56,5
Jumlah	24	100	69	100
Dukungan Pemerintah/Satgas				
Kadang-kadang	8	33,3	38	55,1
Sering	16	66,7	31	44,9
Jumlah	24	100	69	100

Hubungan Faktor Predisposisi Terhadap Kejadian Riwayat COVID-19 di Kecamatan X, Kabupaten Gresik Tahun 2021

Hasil uji statistik menunjukkan tidak ada hubungan bermakna antara pengetahuan dengan kejadian riwayat COVID-19. (Tabel 1.4). Sejalan dengan penelitian (Herawati, 2021) menunjukkan tidak ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan upaya pencegahan dan penanggulangan COVID-19. Faktor penyebab tidak berpengaruhnya pengetahuan yang dimiliki masyarakat dikarenakan seseorang dengan pengetahuan tinggi mengenai COVID-19 cenderung memiliki sikap stigma cukup buruk

terhadap orang-orang yang bersinggungan dengan COVID-19.

Dari hasil hasil uji statistik juga menunjukkan bahwa tidak ada hubungan bermakna antara sikap dengan kejadian riwayat COVID-19, karena nilai $P = 0,065$, lebih besar dari $\alpha = 0.05$. (Tabel 4)

Program kesehatan tidak membentuk perubahan nilai, minimal dalam jangka waktu pendek. Program kesehatan mencari untuk menolong

mengatur ketidak konsistenan antara nilai (yang mendukung kesehatan) dan perilaku mereka (yang antikeehatan), mengatur secara mendalam memegang nilai diantara kelompok suku, kelompok umur, dan unsur demografi lainnya mendefiniskan sub- populasi atau pengaturan juga mendukung indikator yang segera dan efisien untuk memulai poin dari analisis faktor predisposisi dalam berbagai segmen populasi. (Green & Kreuter, 2005).

Tabel 4 Hubungan Faktor Predisposisi Terhadap Kejadian Riwayat COVID-19

Variabel	Riwayat COVID-19				Jumlah		Nilai P	OR (95% CI)
	Ya (24)		Tidak (69)		n	%		
	n	%	n	%				
Pengetahuan								
Kurang	7	29.2	22	31.2	29	31,2	1	0,880 (0,319-0,428)
Baik	17	70.8	47	68.1	64	68,8		
Sikap							0,065	0,363 (0,137-0,960)
Buruk	8	33.3	40	58.0	48	51,6		
Baik	16	66.7	29	42.0	45	48,4		

Hubungan Faktor Pemungkin Terhadap Kejadian Riwayat COVID-19 di Kecamatan X, Kabupaten Gresik Tahun 2021

Dari hasil hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan bermakna antara ketersediaan sarana kesehatan dengan riwayat kejadian COVID-19. (Tabel 5). Penelitian ini sejalan dengan penelitian Max Joseph Herman, dkk, pada umumnya ketersediaan sarana dan

prasarana kesehatan masih belum dapat mendukung upaya pencegahan dan penanggulangan penyakit di Indonesia. (Herman, 2017)

Dari hasil hasil uji statistik juga menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara kemudahan mendapatkan sarana kesehatan dengan kejadian riwayat COVID-19. Termasuk dalam Faktor pemungkin adalah kemampuan baru seseorang, organisasi, atau komunitas yang ingin membawa

perubahan sikap atau lingkungan. (Green & Kreuter, 2005). Hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian bahwa mudah atau tidaknya mendapat sarana kesehatan tidak menjadi faktor yang berhubungan dengan kejadian riwayat COVID-19 di Kecamatan X, Kabupaten Gresik.

Dari hasil hasil uji statistik juga menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara keterjangkauan sarana kesehatan dengan kejadian riwayat

COVID-19 (Tabel 5) Keterjangkauan fasilitas kesehatan yang dimaksud adalah keterjangkauan terhadap akses ke fasilitas kesehatan. Dalam hal ini pemerintah telah mengatur pelaksanaan vaksinasi dalam rangka penanggulangan pandemi COVID-19 meliputi perencanaan, sasaran, distribusi, pelaksanaan, kerjasama, pemantauan, strategi komunikasi, pelaporan, pembinaan dan pengawasan (Peraturan Menteri Kesehatan No. 10, 2021)

Tabel 5 Hubungan Faktor Pemungkin Terhadap Kejadian COVID-19

Variabel	Riwayat COVID-19				Jumlah		P Value	OR (95% CI)
	Ya (24)		Tidak (69)		n	%		
	n	%	n	%				
Ketersediaan Sarana Kesehatan								
Tidak ada	7	29,2	22	31,9	29	31,2	1	0,880 (0,319-2,428)
Ada	17	70,8	47	68,1	64	68,8		
Kemudahan Sarana Kesehatan								
Susah	10	41,7	23	33,3	60	64,5	0,626	1,429 (0,551-3,707)
Mudah	14	58,3	46	66,7	93	100		
Keterjangkauan Sarana Kesehatan								
Susah	5	20,8	41	59,4	46	49,5	0,003	0,180 (0,060-0,538)
Mudah	19	79,2	28	40,6	47	50,5		

Hubungan Faktor Penguat dengan Riwayat Kejadian COVID-19 di Kecamatan X, Kabupaten Gresik Tahun 2021

Dari hasil hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan bermakna antara dukungan

keluarga dengan kejadian riwayat COVID-19, karena nilai $p = 0,175$.

Hal ini bertentangan dengan sebuah studi yang memberikan bukti bahwa tingkat dukungan sosial yang tinggi dari keluarga dikaitkan dengan sikap yang lebih positif terhadap jarak sosial (*social distancing*) dan menjaga

kesehatan mental yang positif selama pandemi COVID-19. Lebih lanjut studi tersebut menjelaskan bahwa dukungan sosial berkontribusi pada sikap tentang jarak sosial dan menjaga kesehatan mental yang positif baik secara langsung maupun tidak langsung saat merasa kesepian. Hasil ini memiliki implikasi penting untuk mempromosikan kepatuhan pedoman jarak sosial dan dalam menjaga kesehatan mental yang positif selama pandemi COVID-19. (Shifeng Li, 2020)

Dari hasil hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan bermakna antara dukungan satgas COVID-19 dengan kejadian riwayat COVID-19.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa orang-orang yang berada di 14 negara lebih memperhatikan hasil usaha

pemerintah melawan COVID-19 (jumlah kasus yang dikonfirmasi dan kematian per juta populasi) daripada kebijakan apa yang diinisiasi oleh pemerintah. Kebijakan kesehatan dan dukungan ekonomi juga memengaruhi persetujuan suatu negara terhadap COVID-19. (Cathy W.S, 2021)

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan tidak ada hubungan antara dukungan dengan kepatuhan terhadap kebijakan PSBB sebagai upaya pencegahan dan penanggulangan COVID-19 dengan P value sebesar 0,900. (Wiranti, 2020)

Tabel 6 Hubungan Faktor Penguat Terhadap Kejadian Riwayat COVID-19

Variabel	Riwayat COVID-19				Jumlah		P Value	OR (95% CI)
	Ya (24)		Tidak (69)					
	n	%	n	%	n	%		
Dukungan Keluarga								
Jarang	6	25,0	30	43,5	36	38,7	0,175	0,433 (0,153-1,225)
Sering	18	75,0	39	56,5	57	61,3		
Dukungan Satgas								
Jarang	8	33,3	38	55,1	46	49,5	0,110	0,408 (0.154-1,078)
Sering	16	66,7	31	44,9	47	50,5		

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Responden penelitian di Kecamatan X, Kabupaten Gresik memiliki riwayat kejadian COVID-19 memiliki status negatif sebanyak 69 orang (74.2%) dan yang memiliki status positif sebanyak 24 orang (25.8%). Distribusi responden menurut faktor perilaku adalah sebagai berikut:

Faktor Predisposisi

Responden yang berpegetahuan rendah dan memiliki riwayat positif COVID-19 sebanyak 7 orang (29.2%). Sedangkan responden dengan pengetahuan buruk dan memiliki riwayat negatif COVID-19 sebanyak 22 orang (31,2%), 8 orang (33,3%) bersikap buruk dan memiliki riwayat positif COVID-19, dan sebanyak 40 responden (58,0%) memiliki sikap buruk dan memiliki riwayat negatif COVID-19.

Faktor Pemungkin

Responden yang tidak menyediakan sarana prokes dan memiliki riwayat positif COVID-19 sebanyak 7 orang (29.2%). Sedangkan responden yang tidak menyediakan sarana prokes dan memiliki riwayat negatif COVID-19 sebanyak 22 orang (31,9%), hanya 10 orang (41,7%)

bersikap merasa susah mendapatkan sarana prokes dan memiliki riwayat positif COVID-19, serta sebanyak 23 responden (33,3%) merasa susah mendapatkan sarana prokes dan memiliki riwayat negatif COVID-19. Hasil penelitian juga memperlihatkan hanya 5 orang (20,8%) bersikap merasa susah menjangkau sarana prokes dan memiliki riwayat positif COVID-19, serta sebanyak 28 responden (40,6%) merasa susah menjangkau sarana prokes dan memiliki riwayat negatif COVID-19.

Faktor Penguat (*Reinforcing Factors*)

Responden yang jarang mendapatkan dukungan keluarga dan memiliki riwayat positif COVID-19 sebanyak 6 orang (25,0%). Sedangkan responden yang jarang mendapatkan dukungan keluarga serta memiliki riwayat negatif COVID-19 sebanyak 30 orang (43,5%). Hanya 8 orang (33,3%) jarang mendapatkan dukungan satgas COVID-19 dan memiliki riwayat positif COVID-19, serta sebanyak 38 responden (55,1%) merasa jarang mendapatkan dukungan satgas COVID-19 dan memiliki riwayat negatif COVID-19.

Tidak ada hubungan bermakna antara faktor predisposisi dan faktor

penkuat dengan kejadian riwayat COVID-19, Faktor Pemungkin yang berhubungan dengan kejadian COVID-19 adalah keterjangkauan fasilitas protokol kesehatan dengan nilai $p = 0,003$ dengan Odd Ratio (OR) = 0,180.

Saran

Pengembangan Ilmu

Diperlukan penelitian yang sejenis dengan menyertakan variabel lain yang mempengaruhi seperti riwayat penyakit komorbid dan efektivitas vaksin yang telah diterima.

Masyarakat

Hasil penelitian dapat memberikan masukan kepada pusat/fasilitas pelayanan kesehatan, masyarakat dan dinas terkait sehingga dapat bersinergi untuk melakukan upaya pencegahan kejadian COVID-19.

Pemerintah

Pembinaan dan pengawasan ditingkatkan oleh Pemerintah pusat bekerja sama dengan pemerintah daerah dalam pembuatan kebijakan terkait PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat). Dinas Kesehatan mengadakan sosialisasi dan edukasi tentang pencegahan. Kementerian Kesehatan sebagai penyelenggara program vaksinasi nasional selalu

berupaya dalam hal percepatan dan pengawasan kegiatan vaksinasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alsuliman T, Sulaiman R, Ismail S, Srour M, Alrstom A. *COVID-19 paraclinical diagnostic tools: Updates and future trends*. *Curr Res Transl Med* 2020;(2019):1–9.
- Annals of Internal Medicine.. *Kasus Orang dengan Tanpa Gejala*. [Internet]. [cited 2021 March 28].; Available from: <https://www.acpjournals.org/loi/aim>
- Adisasmito W, Yurianto A, Pritasari K, Wibowo B, Siswanto, Subuh M, *et al.* 2020. *Pedoman Penanganan Cepat Medis dan Kesehatan Masyarakat COVID-19 di Indonesia..*
- Alahdal H, Basingab F, Alotaibi R. 2020. *An analytical study on the awareness, attitude and practice during the COVID-19 pandemic in Riyadh, Saudi Arabia*. *J Infect Public Health* [Internet].; Available from: <https://doi.org/10.1016/j.jiph.2020.06.015>.
- Al – Hanawi MK, Angawi K, Alshareef N, Qattan AMN, Helmy HZ, Abudawood Y, *et al.* *Knowledge, Attitude and Practice Toward COVID-19 Among the Public in the Kingdom of Saudi Arabia: A Cross-Sectional Study*. *Front Public Heal*.2020;8(May):1-10.

- Bai Y, Yao L, Wei T, Tian F, Jin DY, Chen L, et al. *Presumed Asymptomatic Carrier Transmission of COVID-19*. Vol. 323, JAMA- Journal of the American Medical Association; 2020.p. 1406.
- [Cathy W.S.Chen](#),. *What factors drive the satisfaction of citizens with governments' responses to COVID-19?* [International Journal of Infectious Diseases](#), January 2021, Pages 327-33
- Conner, M., & Norman P. 2006. *Predicting Health Behaviour: research and practice with social cognition model*. Predict Heal Behav.
- Driggin E, Madhavan M V., Bikdeli B, Chuich T, Laracy J, Bondi-Zoccai G, et al. 2020. *Cardiovascular Considerations for Patients, Health Care Workers, and Health Systems During the Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Pandemic*. Journal of the American College of Cardiology.
- de Noordhout CM, DevleeschauwerB, Haagsma JA, Havelaar AH, Bertrand S, Vandenberg O, et al. Burden of Salmonellosis, Campylobacteriosis and Listeriosis: A Time Series Analysis, Belgium, 2012 to 2020. *Eurosurveillance*. 2017; 22(38):6-18.
- Green, Lawrence, Kreuter, Marshall. 2005. *Health Program Planning, an educational and Ecological Approach*. New York. McGraw-Hill Higher Education
- Green, Lawrence, Kreuter, Marshall, etc. 1980. *Health Education Planning, a Diagnostic Approach*. California : Mayfield Publishing Company
- Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19. 2021 *Peta Sebaran Kasus COVID-19* [Internet]. [cited 2021 March 28]. Available from: <https://covid19go.id/peta-sebaran>.
- Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19. 2021, *Peta Sebaran Kasus COVID-19* di Kabupaten Gresik [Internet]. [cited 2021 March 28]. Available from: <https://satgascovid19.gresikkab.go.id/>
- Herawati, Cucu. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, Volume 16, no 1, 1 april 2021. *Faktor Determinan Perilaku dalam Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Covid-19*
- Hu Z, Song C, Xu C, Jin G, Chen Y, Xu X, et al. 2020. *Clinical Characteristics of 24 Asymptomatic Infections with COVID-19 Screened among Close Contact in Nanjing, China*. *Science China Life Sciences*.; 63(5):706-11
- Hossain A, Rana J, Ahsan GU. 2020. *Report II: Weekly Situation Analysis of COVID-19 in Bangladesh*. Bangladesh
- Laporan Kajian Tahunan Litbangkes Pangandaran. 2020 *Pengetahuan, Sikap, Praktif dan Persepsi Masyarakat Indonesia Terhadap SARS-CoV-2 (Covid-*

- 19). Pangandaran : Loka Litbangkes
- © OECD 2021. *Looking Beyond Covid-19: Strengthening Family Support Services Across The OEC.*
- M. J. Herman and R. S. Handayani, "Sarana dan Prasarana Rumah Sakit Pemerintah dalam Upaya Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Indonesia," J. Kefarmasian Indones., vol. 6, no. 2, pp. 137–146, 2017.
- M. Wawan. A dan Dewi, *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia.* 2011.
- Mizumoto K, Kagaya K, Zarebski A, Chowell G. 2020. *Estimating the asymptomatic proportion of coronavirus disease 2019 (COVID-19) cases on board the Diamond Princess Cruise Ship, Yokohama, Japan, 2020.* Vol. 25, Eurosurveillance. European Centre for Disease Prevention and Control (ECDC);
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta;
- _____. 2005. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan.* Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- _____. 1993. *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan.* Yogyakarta: Andi Offset.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2021 Tentang Pelaksanaan Vaksinasi Dalam Rangka Penanggulangan Pandemi Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)
- Perhimpunan Dokter Paru Indonesia. (2020). *Panduan Praktik Klinis: Pneumonia 2019-nCoV.* PDPI: Jakarta
- Pemerintah Kabupaten Gresik. *Profil Kabupaten Gresik.* 2021. [Internet]. [cited 2021 March 28]. Available from: <https://sippa.ciptakarya.pu.go.id>
- Shifeng Li, Qingying Xu. 2020. *Family support as a protective factor for attitudes toward social distancing and in preserving positive mental health during the COVID-19 pandemic.* Available from <https://journals.sagepub.com/doi/full/10.1177/1359105320971697>
- Udugama B, Kadhiresan P, Kozlowski HN, Malekjahani A, Osborne M, Li VYC, et al. *Diagnosing COVID-19: The Disease and Tools for Detection.* ACS Nano 2020;14(4):3822–35
- Wiranti, A. Sriatmi, and W. Kusumastuti, "Determinan kepatuhan masyarakat Kota Depok terhadap kebijakan pembatasan sosial berskala besar dalam pencegahan COVID-19," J. Kebijakan.

- Kesehat. Indones., vol. 9, no. 3, pp. 117–124, 2020.
- Wong J, Goh QY, Tan Z, Lie SA, Tay YC, Ng SY, *et al.* 2020. *Preparing fo a COVID-19 Pandemic: A Review of Operating Room Outbreak Response Measures in a Large Tertiary Hospital in Singapore.* Canadian Journal of Anesthesia.
- WHO. *Coronavirus Disease (COVID-19) Dashboard* March 28th 2020 [Internet]. WHO. 2021 [cited 2021 March 28]. Available from: <https://covid19.who.int/>
- WHO. *Deteksi Antigen dalam Diagnosis Infeksi Covid-19.*
- Dashboard. March 28th 2020 [Internet]. WHO. 2021 [cited 2021 March 28]. Available from: <https://covid19.who.int/>
- Zhong BL, Luo W, Li HM, Zhang QQ, Liu XG, Li WT, *et al.* 2020. *Knowledge, attitudes, and practices towards COVID-19 among Chinese residents during the rapid rise period of the COVID-19 outbreak: a quick online cross-sectional survey.* Int J. Biol Sci. 2020;16(10):175-52
- Zanjani F, Schaie KW, Willis S. 2006. *Age Group and Health Status Effects on Health Behaviour Change.*;(June 2014).